

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SDN 39
TANJUNG SABA KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH :

MERY RAHMAYANTI
NPM : 1110013411731



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SDN 39 TANJUNG SABA KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

MERY RAHMAYANTI
NPM : 1110013411731

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SDN 39 TANJUNG SABA KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**” untuk persyaratan wisuda Oktober 2014 dan telah di review dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 26 Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Gusmaweti, M.Si

Drs. Nurharmi, M.Si

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SDN 39
TANJUNG SABA KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Mery Rahmayanti¹, Gusmaweti¹, Nurharmi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: rahmayanti_meri@ymail.com

Abstract

Research of this class action of background overshadow by lowering of result learn IPA class student of V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Process study take place still use conventional method so that process study do not walk better. One of the way of to overcome the the problems is by using demonstration method. Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of result learn student in learning of IPA by using method demonstrate class of V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hypothesis Action formulated by result learn student can be improved to pass/through method of demonstrasi in SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. This Research is done/conducted in two cycle of is each cycle consist of two meeting, in each final meeting of cycle performed a by tes. Subjek of this research is class student of V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan amounting to 13 people. Research instrument in the form of observation sheet activity of and teacher of tes result of learning student. Result of research show result learn student mount, from aspect of afektif average value 68,3 complete at cycle of I, mounting to become 78,4 and complete 75% with criterion from enough become goodness. At cognate aspect with average value 67,3 complete 61,5 % at cycle of I, mounting to become 73,6 completely 77 %. At aspect of psikomotor mean 68,3 complete 56% at cycle of I, mounting 76,9 completely 75 % from criterion enough become goodness. Thereby can be concluded that study of IPA by using demonstration method can improve result learn class student V.

Keyword: Result of Mathematica, Demonstration

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta- fakta membangun konsep- konsep, teori- teori dan sikap ilmiah sisiwa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Selama ini proses belajar mengajar IPA hanya menghafalkan fakta, prinsip atau teori saja. untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide- idenya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama satu tahun, sewaktu mengajar di

kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran peserta didik dalam belajar IPA tidak begitu bersemangat, Hal itu dapat di lihat ketika guru sedang menerangkan siswa banyak bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga jika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mereka tidak bisa menjawab..

Pemilihan metode yang tepat sangat menunjang tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Metode berasal dari bahasa latin " *methodos* " yang berarti jalan yang harus di lalui. Menurut Sudjana (2002:260), "Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya mengadakan pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar."

Menurut Hamalik (2001:155), "menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan." Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya

dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Sudjana (1990:22), "pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar."

Menurut Roestiyah (2001:83), "menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau guru menunjukkan, memperagakan dan memperlihatkan."

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa mengajarkan IPA dengan metode demonstrasi akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa,karna pada pelaksanaan metode demonstrasi siswa akan langsung mengamati suatu proses,suatu situasi benda tertentu yang sedang dipelajari.

Menurut Depdiknas (2006:47), "ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan

materi pelajaran. Salah satu metode yang tepat dalam mengajarkan IPA sebagai suatu mata pelajaran yang tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi juga menekankan pada keterampilan, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah itu sendiri yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”

Secara umum tujuan penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan yaitu: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi di Kelas V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam hasil belajar. Menurut Wardhani (2007:1.4) ”Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan memberikan suatu tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang pengetahuannya secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas V dan peneliti sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, fokus dan tindakannya adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I dan begitu seterusnya. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan materi yang baru

untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Data penelitian ini berupa implementasi pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 39 Tanjung Saba, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi

- a) Guru

Dalam lembar observasi ini observer mengamati setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir. Observer akan mengamati guru apakah pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah memenuhi aspek penilaian.

- b) Siswa

Lembaran observasi untuk siswa ini berisikan apakah siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Observer melakukan pengamatan dengan mengisi tabel ceklis yang telah disiapkan. Lembar observasi siswa terlampir pada lampiran 13 dan 15 .

2. Lembaran Tes Hasil Belajar

Lembaran tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Soal berbentuk objektif dan essay/uraian, yang masing-masing soal diberi bobot yang telah ditentukan. Pada siklus I soal tes hasil belajar terdiri dari 20 soal yaitu 15 soal objektif dan 5 soal essay/uraian. Dan pada siklus II terdiri dari 20 soal yaitu 15 soal objektif dan 5 soal essay/ uraian, peneliti berpedoman pada kurikulum dan silabus dalam menyusun soal.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	41	64,06%
2	50	78,12%
Rata-rata	45,5	71,09%
Target		75,00%

Dari tabel diatas terlihat bahwa tidak keseluruhan deskriptor terlaksana oleh peneliti, jumlah keseluruhan deskriptor yang ada 64 deskriptor, sedangkan peneliti pada pertemuan pertama hanya melaksanakan 41 deskriptor, setelah dipersentasekan hanya memperoleh 64,06%. Begitu juga pada pertemuan kedua, deskriptor yang terlaksana hanya 50 deskriptor dari 64 deskriptor, setelah dipersentasekan memperoleh 78,12%. Dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I tersebut diperoleh hasil rata-ratanya 71,09% masih dengan kriteria baik, namun dari segi aspek guru ini si peneliti lebih memperhatikan rambu-rambu dari aspek guru dalam mengajar dengan metode demonstrasi sehingga deskriptor yang terlaksana lebih memuaskan sehingga target keberhasilan dalam mengajar dan hasil yang diperoleh lebih memuaskan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	56	87,5%
2	60	93,7%
Rata-rata	58	90,6%
Target		75,00%

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah deskriptor terlaksana oleh peneliti sudah meningkat dari siklus I, jumlah keseluruhan deskriptor yang ada 64 deskriptor, pada pertemuan ketiga ini peneliti sudah melaksanakan 50 deskriptor , setelah dipersentasekan peneliti memperoleh hasil 87,5%. Begitu juga pada pertemuan keempat deskriptor yang terlaksana sudah 60 deskriptor dari 64 deskriptor, setelah dipersentasekan memperoleh hasil 93,7%. Dari pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II tersebut diperoleh hasil rata-ratanya 90,6% dengan kriteria sangat memuaskan, jadi pada siklus II ini dari kegiatan guru sudah memperoleh nilai memuaskan, peneliti dalam mengajar sudah memperhatikan rambu-rambu yang ada pada penilaian aspek guru, sehingga proses pembelajaran jauh lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Pembahasan

Dari hasil refleksi dan analisis tindakan, maka dapat didiskusikan hal-hal berikut : pembelajaran dengan penggunaa metode demonstrasi merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah penggunaan metode demonstrasi ini siswa sudah berani melakukan percobaan, lebih aktif dalam belajar, dan interaksi antar siswa atau siswa ke guru lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan , rata-rata hasil penilaian terhadap guru yaitu peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat yaitu peneliti sudah melaksanakan semua deskriptor yang telah disusun peneliti sebelumnya sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

Tabel 3. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	71,09%	75%
II	90,6%	
Rata-rata	80,85%	

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dilihat Dari tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Data hasil belajar dari aspek afektif dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. nilai rata-rata afektif

No	Siklus	Nilai rata-rata	% Ketuntasan
1	I	68,3	56%
2	II	78,4	75%

Dari Aspek kognitif hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel 5 .

Tabel 5. Nilai Rata-rata Tes dan persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	13	67,3	68	61,5%	39,5%
II	13	73,6	68	77%	23%

Dari aspek psikomotor dapat dilihat pada table berikut:

Table 6. nilai rata-rata aspek psikomotor

N	Siklus	Nilai rata-rata	% Ketuntasan
1	I	68,3	56%
2	II	76,9	75%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu belajar IPA siswa kelas V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan

Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan tersebut, dapat dibuktikan dari hal-hal berikut ini :

1. Hasil belajar aspek afektif siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 68,3 dengan Kriteria cukup dan persentase ketuntasan 56%. Pada siklus II aspek afektif ini mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,4 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan siswa menjadi 75 % .
2. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 67,3 dengan persentase ketuntasan siswa 61,5%. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,6 dan persentase ketuntasan menjadi 77 % .
3. Hasil belajar aspek psikomotor siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 68,3 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan 56% . Pada siklus II aspek psikomotor ini mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,3 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan siswa menjadi 75%.
4. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas V SDN 39 Tanjung Saba Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, maka dikemukakan saran kepada guru, siswa dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk mencoba dan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa disarankan untuk mempertahankan kreatifitas dalam proses pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi.
3. Disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas.2003.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP SD/MI*.Jakarta:BNSP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Bandung: Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. 2001.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana . 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka